

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap  $R^2$  (koefisien determinasi berganda) untuk lima model regresi linier berganda, diketahui bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi administrasi perpajakan terhadap tunggakan pajak adalah hasil pemeriksaan, nilai pemindahbukuan, hasil SK Pembetulan/Sk Keberatan/ Putusan Banding, penghapusan piutang pajak, Wajib Pajak pindah dan surat paksa.
2. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) setelah pembentukan KPP Modern menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari pada sebelum pembentukan KPP Modern. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah pembentukan KPP Modern faktor-faktor seperti: hasil pemeriksaan, nilai pemindahbukuan, hasil SK Pembetulan/Sk Keberatan/ Putusan Banding, penghapusan piutang pajak, Wajib Pajak pindah dan surat paksa ternyata lebih dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada tunggakan pajak dibandingkan sebelum pembentukan KPP Modern.
3. Hasil penelitian pada lima model regresi linier berganda membuktikan bahwa ada dua faktor (variabel bebas) yang selalu konstan mempengaruhi tunggakan pajak dari tahun 2005 s.d. 2007, yaitu hasil pemeriksaan dan hasil SK Pembetulan/SK Keberatan/Putusan Banding. Hal ini dapat diartikan bahwa ketetapan pajak yang terjadi berdasarkan hasil pemeriksaan yang tidak semuanya disetujui Wajib pajak, sehingga Wajib Pajak melakukan pembetulan/ keberatan/ banding atas ketetapan pajak.
4. Efektivitas administrasi perpajakan terhadap tunggakan pajak dapat dilihat dari *tax performance index* yaitu rasio pencairan tunggakan pajak dibandingkan dengan target penerimaan pajak melalui pencairan tunggakan Pajak (pembayaran ketetapan dengan surat setoran pajak yang belum dibayar oleh Wajib pajak ataupun melalui pemindahbukuan). Efektivitas administrasi perpajakan terhadap tunggakan pajak dilihat dari pencapaian target. Target yang tidak tercapai mengakibatkan administrasi perpajakan

terhadap tunggakan pajak tidak dilaksanakan secara efektif. Alasan yang dapat dipertimbangkan paling bertanggung jawab atas tidak tercapainya target tunggakan pajak adalah ketetapan pajak yang dihasilkan oleh pemeriksa pajak yang tidak kompeten sehingga ketetapan pajak tersebut menjadi beban penagihan. Jika Wajib Pajak keberatan dan dimenangkan, maka potensi pencairan tunggakan pajak akan berkurang sehingga tidak mungkin dapat mencapai target. Selain itu jika Wajib Pajak yang dikenakan ketetapan tidak dapat/mampu membayar, maka ketetapan pajak tersebut menjadi tunggakan (beban penagihan) yang tidak dapat dicairkan.

5. Analisis efisiensi administrasi perpajakan terhadap tunggakan pajak dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya penagihan untuk melaksanakan pencairan tunggakan pajak dengan realisasinya. Tingkat efisiensi masih dibawah satu persen sehingga dapat dikatakan administrasi perpajakan terhadap tunggakan pajak dilaksanakan secara efisien.

## **B. Saran**

1. Perbaiki kualitas audit pajak dan etika dan mental petugas pajak yang baik harus lebih ditingkatkan. Perbaiki kualitas audit pajak dilakukan dengan pemberian diklat yang berkelanjutan terhadap pemeriksa pajak sesuai jenjang jabatan fungsional pemeriksa pajak. Pembentukan etika petugas pajak dapat dilakukan dengan pemberian sanksi dan penghargaan terhadap petugas pajak. Petugas pajak yang diketahui lalai dalam menjalankan tugasnya misalnya merugikan Wajib Pajak dengan membuat ketetapan pajak atas hasil pemeriksaan dengan nilai ketetapan pajak besar tanpa didukung bukti yang kuat dapat dikenai sanksi hukuman disiplin. Sebaliknya, penghargaan diberikan kepada petugas pajak yang berprestasi dalam pekerjaannya. Misalnya membuat ketetapan pajak yang besar yang didasarkan bukti yang kuat dan disetujui oleh Wajib Pajak untuk dibayar, maka petugas pajak tersebut (satu tim) sebaiknya diberikan insentif tambahan yang besarnya ditetapkan oleh Ditjen Pajak.
2. Pada penagihan pajak, strategi pencairan tunggakan pajak harus lebih

dicermati, misalnya dengan menekankan pada pencairan tunggakan pajak Wajib Pajak yang memiliki tunggakan besar dan relatif masih baru.

